

Mengajukan Pertanyaan Luar Biasa

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang statistisi untuk mampu berkolaborasi secara efektif adalah keterampilan komunikasi. Dalam berbagai literatur kolaborasi dan konsultasi statistika, keterbatasan dalam keterampilan komunikasi dapat diatasi dengan mengajukan pertanyaan luar biasa. Cara ini membantu statistisi mengurangi kemungkinan membuat kesalahan jenis III, yaitu memberikan jawaban benar terhadap pertanyaan yang salah. Ketika mengajukan pertanyaan, statistisi harus tahu pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan bagaimana cara menanyakannya sehingga diperoleh informasi yang akurat dan lengkap terkait masalah ahli domain.

1. Apa itu Pertanyaan Luar Biasa?

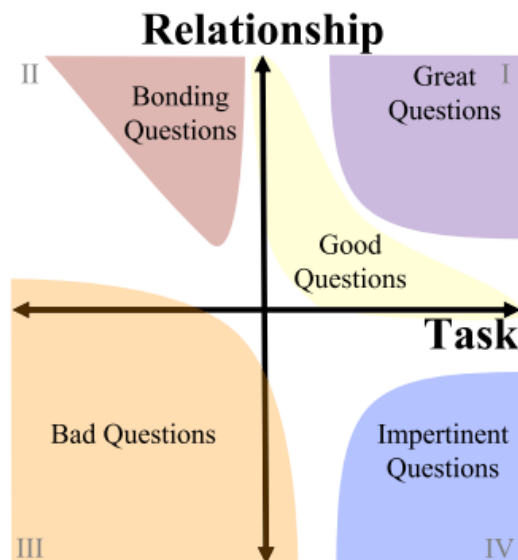
Suatu pertanyaan dikategorikan sebagai pertanyaan luar biasa jika pertanyaan tersebut dapat membantu statistisi mengidentifikasi permasalahan ahli domain, menerjemahkan permasalahan ke dalam model ilmiah, model ilmiah ke model statistika, dan dari model statistika menjadi suatu jawaban atas permasalahan. Dengan kata lain, pertanyaan luar biasa adalah pertanyaan yang mampu memberikan informasi yang dapat memberikan jawaban tepat terhadap permasalahan ahli domain. Terdapat tiga bagian dalam mengajukan pertanyaan luar biasa:

- Ajukan pertanyaan untuk menghindari terjadinya kesalahan jenis III,
- identifikasi apa saja yang perlu diketahui dari ahli domain. Secara spesifik misalnya, “*apa jenis masalah ahli domain*” (rancangan percobaan, survei, atau kajian observasional), “*pada tahap apa permasalahannya?*” (tahap perencanaan, analisis, interpretasi, atau implementasi), “*apa kendala dan batasan dalam kajian*” (ajukan pertanyaan yang membuat statistisi menjadi familiar dengan masalah-masalah statistika yang muncul dari kasus ahli domain)
- buat strategi yang efektif untuk mengumpulkan informasi, yaitu: (1) hindari strategi komunikasi yang lemah misalnya dengan memberikan pertanyaan tertutup atau terkesan mengarahkan ke suatu jawaban (“*apakah Anda tidak melakukan pengacakan dalam pengumpulan data sampel?*”), (2) terapkan strategi komunikasi efektif misalnya memberikan pertanyaan terbuka (“*bagaimana cara Anda mengumpulkan data sampel?*”), lakukan parafrase untuk mengkonfirmasi pemahaman, dan gabungkan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memperoleh informasi umum dan spesifik untuk menerjemahkan masalah ahli domain ke dalam model statistika.

Dalam kerangka kolaborasi SPIKR dijelaskan bahwa setiap kolaborasi memiliki dua tujuan, yaitu menjawab permasalahan dalam proyek dan menguatkan relasi antara statistisi dengan ahli domain. Pertanyaan luar biasa dapat membantu statistisi mencapai kedua tujuan tersebut. Misalnya saat pertemuan pertama statistisi bertanya kepada ahli domain, “*Pada pertemuan ini saya ingin memahami permasalahan dalam proyek Anda sehingga dapat membantu saya mengidentifikasi isu statistika apa yang ada di dalam proyek. Apa yang ingin Anda capai dalam pertemuan ini?*”. Pertanyaan tersebut akan memberikan informasi terkait permasalahan ahli domain yang mana berguna dalam membantu membuat keputusan. Di lain sisi, pertanyaan tersebut dapat menguatkan relasi karena statistisi menghargai keinginan ahli domain dalam pertemuan.

Gambar di bawah menunjukkan jenis-jenis pertanyaan jika dinyatakan dalam dua dimensi, sumbu mendatar yang menyatakan seberapa bagus suatu pertanyaan dapat memberikan

informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan dalam proyek, sementara sumbu tegak menyatakan seberapa bagus pertanyaan dapat memperkuat relasi.



Pertanyaan luar biasa berada pada kuadrat 1 yang berarti mampu memberikan informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan proyek dan memperkuat relasi. Pertanyaan kurang sopan pada kuadrat 4 mungkin dapat memberikan informasi yang berguna, tetapi dapat melemahkan relasi antara statistisi dan ahli domain. Pertanyaan pada kuadrat 3 dan 4 kedua tidak mampu memberikan informasi penting terkait proyek.

2. Metode/ Strategi untuk Mengajukan Pertanyaan Luar Biasa

Pertanyaan luar biasa tersusun atas tiga komponen: pertanyaan, jawaban, dan parafrase jawaban. Pertanyaan dapat memperkuat relasi dengan menyelaraskan tujuan, meningkatkan intensitas kerjasama, kepercayaan, rasa hormat dan kesetiaan. Jawaban atas pertanyaan terbuka dan tertutup memberikan informasi-informasi penting yang berguna untuk menjawab permasalahan sekaligus mengurangi potensi bias. Sementara parafrase jawaban menciptakan pemahaman bersama. Ketiga komponen tersebut secara bersama membantu statistisi mencapai tujuan kolaborasi. Berikut tiga strategi untuk mengubah pertanyaan luar biasa yang tidak hanya memberi informasi terkait proyek tetapi juga mampu memperkuat relasi antara statistisi dan ahli domain.

2.1 Mengawali Pertanyaan dengan Maksud/Tujuan Pertanyaan

Ketika mengajukan pertanyaan, statistisi dapat memberikan penjelasan *mengapa* dia menanyakan hal tersebut, atau dengan kata lain mengklarifikasi tujuan dari pertanyaan yang diajukan. Sebagai contoh dalam suatu proyek di bidang peternakan, statistisi mengajukan pertanyaan: *“Bagaimana cara Anda melakukan uji coba diet pada hewan-hewan tersebut?”*. Daripada hanya mengajukan pertanyaan seperti itu, statistisi dapat menambahkan tujuan dari pertanyaannya, *“Model statistika yang akan digunakan untuk membandingkan keefektifan diet hewan bergantung pada detail percobaan, dan saya ingin memastikan bahwa model yang digunakan tepat. Jadi, bagaimana cara Anda melakukan uji coba diet pada hewan-hewan tersebut?”*.

Menambahkan penjelasan mengenai maksud dari pertanyaan terkadang membuat ahli domain menjawab dengan lebih baik, karena mereka memahami tujuan dari pertanyaan. Selain itu, menyampaikan tujuan pertanyaan dapat mengubah persepsi ahli domain

terhadap pertanyaan yang mungkin dirasa kurang sopan. Strategi ini membuat proses kolaborasi dan analisis menjadi lebih transparan.

Terkadang statistisi tidak menyampaikan secara langsung tujuannya, tetapi statistisi mengajukan pertanyaan yang berimplikasi pada tujuan mereka. Misalnya, ***“Sepertinya pertanyaan penelitian Anda belum terdefinisi dengan jelas. Apakah tidak masalah jika saya mengajukan sejumlah pertanyaan untuk membantu mengklarifikasi tujuan penelitian Anda?”***.

2.2 Menindaklanjuti dengan Mendengarkan, Memparafrase, dan Meringkas

Strategi kedua adalah menindaklanjuti pengajuan pertanyaan luar biasa dengan mendengarkan ahli domain secara aktif lalu memparafrase atau meringkas jawaban ahli domain. Contohnya, ***“Apakah pemahaman saya benar bahwa kita ingin menentukan bagaimana X mempengaruhi Y ketika ada Z?”***.

Aspek lain dari strategi ini adalah menindaklanjuti pertanyaan dengan opsi lain yang dapat menjadi pertimbangan ahli domain. Misal, ***“Apakah hewan-hewan dalam percobaan dapat saling berinteraksi? Karena jika mereka dapat berinteraksi maka mungkin ingin dipertimbangkan juga bagaimana perlakuan terhadap satu hewan menyebar ke hewan lainnya, dan apakah semua hewan dalam satu kandang harus dianggap sebagai satu unit percobaan? Jika hanya terdapat sedikit interaksi, kita mungkin dapat memodelkan untuk setiap hewan.”***.

Selanjutnya statistisi memparafrase jawaban ahli domain dan mengkonfirmasi hasil parafrasenya kepada ahli domain, ***“Untuk mengkonfirmasi pemahaman saya, jadi pemberian diet tidak dilakukan secara acak, tapi dengan cara sepuluh sapi pertama yang masuk kandang diberi diet A dan sepuluh berikutnya diberi diet B?”***. Setelah itu statistisi membuat ringkasan yang menjelaskan relevansi dari informasi yang diperoleh untuk menentukan metode analisis statistika yang tepat. Ringkasan juga dapat membantu ahli domain belajar statistika, dan juga membantu memperkuat relasi.

2.3 Mencontoh dan Menumbuhkan Hubungan Kolaboratif

Pertanyaan yang diajukan dan bagaimana cara mengajukan pertanyaan menunjukkan jenis hubungan profesional seperti apa yang diinginkan antara statistisi dengan ahli domain. Apakah menginginkan hubungan kolaboratif atau hubungan hierarki di mana salah satu pihak (statistisi atau ahli domain) menganggap dirinya sebagai satu-satunya ahli dalam hubungan tersebut dan dapat memerintah pihak lain untuk melakukan sesuatu. Menumbuhkan hubungan yang kolaboratif dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebagai suatu pertanyaan – bukan sebagai pernyataan, tuntutan, deklarasi, atau pertanyaan retorik. Sebagai contoh, daripada bertanya ***“Anda tidak melakukan pengacakan kan?”***, lebih baik bertanya ***“Untuk memahami percobaan dengan lebih baik dan memodelkan data, bagaimana Anda memberikan perlakuan?”***.

Salah satu strategi untuk menumbuhkan hubungan kolaboratif adalah dengan memperhalus pertanyaan yang mungkin dianggap tidak sopan.

Mengajukan pertanyaan untuk membangun hubungan kolaboratif secara implisit atau eksplisit juga merupakan suatu pertanyaan luar biasa. Misalnya, ***“Menurut Anda secara umum bagaimana pertemuan hari ini? Apa yang dapat kita ubah agar pertemuan berikutnya lebih produktif?”***.

2.4 Menerapkan Pengajuan Pertanyaan Luar Biasa dalam Praktik Statistika

Seorang pemula atau praktisi profesional dapat belajar bagaimana cara mengajukan pertanyaan luar biasa. Lima langkah untuk melakukannya adalah sebagai berikut:

- Pelajari bagaimana mengajukan pertanyaan luar biasa sesuai dengan teori komunikasi dalam kolaborasi berbagai disiplin ilmu dengan membaca ringkasan “Kerangka SPIKR” dan “Menciptakan Pemahaman Bersama”
- Pelajari tiga strategi yang telah dideskripsikan di atas
- Latihan mengajukan pertanyaan luar biasa di dengan cermin atau bermain peran dengan orang lain
- Dapatkan umpan balik (*feedback*) terkait seberapa bagus dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut. Bisa juga dengan membuat video rekaman lalu mengulas video tersebut
- Renungkan apa yang sudah baik, masih kurang, dan pengaruh dari mengajukan pertanyaan luar biasa terhadap kolaborasi yang dilakukan

3. Pertanyaan Buruk

Pada gambar pengelompokan pertanyaan ke dalam dua dimensi pertanyaan buruk berada pada kuadran 3 yang berarti pertanyaan yang dapat melemahkan relasi dan menghalangi terwujudnya tujuan proyek. Pertanyaan buruk dapat merusak kolaborasi. Contoh pertanyaan buruk adalah, “*Daripada membahas strategi pemodelan secara keseluruhan, mari kita selidiki dahulu asumsi-asumsi statistika. Apakah data Anda menyebar Normal?*”, atau “*Seberapa banyak yang Anda ketahui tentang statistika?*”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkesan bahwa statistisi meragukan kemampuan ahli domain dan mungkin dapat menyinggung ahli domain. Dalam kolaborasi statistisi perlu menunjukkan adanya ketertarikan dalam permasalahan ahli domain dan memiliki tujuan dalam kolaborasi. Pertanyaan yang mengarah pada kondisi bahwa hanya ahli domain yang membutuhkan statistisi dalam kolaborasi (atau sebaliknya) juga merupakan pertanyaan buruk, misalnya “*Agar tidak buang-buang waktu, apa pertanyaan statistika yang Anda butuhkan untuk saya bantu menjawab?*”.

Selain pertanyaan buruk, hal-hal berikut perlu dihindari karena dapat menurunkan moral atau menciptakan kebingungan.

- Terlalu sering membicarakan masalah yang tidak relevan dengan proyek
- Membahas ulang hal-hal yang telah diputuskan pada pertemuan sebelumnya dan mempertanyakan lagi kelayakan keputusan tersebut
- Memaksakan hasil pekerjaan yang sempurna terhadap hal yang tidak terlalu penting
- Berpura-pura bahwa instruksi tidak jelas dan meminta penjelasan ulang lebih dari sekali
- Memberikan penjelasan yang panjang dan sulit dipahami
- Bertindak bodoh
- Mudah tersinggung dan terlibat dalam pertengkaran